Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat
JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840
Volume 8 Nomor 2 Desember 2026

PEMBUATAN TEMPLATE PERENCANAAN TEMATIK DAN PANDUANNYA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DUSUN DI DESA SARIWANGI

Hennidah Karnawati, Eggi Indriani Pratami*, Koernia Purwihartuti, Ermina Tiorida, Naafi Yudha Diputra, Restu Alam Paripurnawaty, Nazofatullidya
Politeknik Negeri Bandung
Correspondent author. Email* : eggi.pratami@polban.ac.id

Abstract

Sariwangi Village, Parongpong District, West Bandung Regency, has experienced territorial development that creates different characteristics, potentials, and problems across its hamlets. However, the village government did not yet have a systematic thematic planning instrument to document local conditions and support hamlet-level planning. This Community Service (PkM) activity aimed to develop and pilot a thematic planning template and its user guide. The activity used a participatory and collaborative approach through needs identification, instrument development, socialization and assistance, template piloting, Focus Group Discussion (FGD), refinement, and descriptive evaluation. Information was organized into four aspects: demographics and institutions, economy, socio-cultural conditions, and assets and potential. The first activity on 5 August 2026 involved 33 participants, while the second activity on 2 September 2026 involved 21 participants. A total of 35 forms were distributed and 17 completed forms were collected, and the template was piloted across four hamlets. The activity produced a thematic planning template and guide that can help village and hamlet officials organize territorial information more systematically. The FGD also provided a mechanism for confirming information and aligning understanding among stakeholders. The products are expected to support a more structured, participatory, and data-informed hamlet planning process.

Keywords: *Thematic Planning, Participatory Planning, Hamlet Development, Village Planning*

Abstrak

Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, mengalami perkembangan wilayah yang memunculkan karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda pada setiap dusun. Namun, pemerintah desa belum memiliki instrumen perencanaan tematik yang sistematis untuk mendokumentasikan kondisi wilayah dan mendukung perencanaan pada tingkat dusun. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan menghasilkan dan mengujicobakan template perencanaan tematik dusun beserta panduan penggunaannya. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan instrumen, sosialisasi dan pendampingan, uji coba template, Focus Group Discussion (FGD), penyempurnaan, dan evaluasi secara deskriptif. Informasi dihimpun dalam empat aspek, yaitu demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Kegiatan pertama pada 5 Agustus 2026 diikuti 33 peserta, sedangkan kegiatan kedua pada 2 September 2026 diikuti 21 peserta. Sebanyak 35 formulir dibagikan dan 17 formulir berhasil dihimpun, serta template diujicobakan pada empat dusun. Kegiatan menghasilkan template perencanaan tematik dan buku panduan yang dapat membantu perangkat desa dan dusun mengorganisasikan informasi kewilayahan secara lebih sistematis. FGD juga menjadi mekanisme konfirmasi informasi dan penyamaan pemahaman antarpemangku kepentingan. Produk yang dihasilkan diharapkan mendukung proses perencanaan dusun yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berbasis informasi.

Kata kunci: Perencanaan Tematik, Perencanaan Partisipatif, Pengembangan Dusun, Perencanaan Desa, Desa Sariwangi

Copyright©2026. Hennidah Karnawati dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC–BY NC-SA license.
DOI: https://doi.org/ 10.30656/cbvmxc26

PENDAHULUAN

Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, terdiri atas 59 Rukun Tetangga (RT) yang dikelompokkan dalam 15 Rukun Warga (RW) dan empat wilayah dusun. Kepala dusun memiliki peran penting dalam mengawal usulan pembangunan fisik dan nonfisik, menjaga kerukunan dan ketertiban warga, mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat, serta mendukung pendataan penduduk dan kewilayahan. Perbedaan karakteristik setiap dusun menyebabkan kebutuhan pembangunan tidak selalu seragam sehingga diperlukan informasi kewilayahan yang memadai sebagai dasar penyusunan arah pengembangan.

Perkembangan permukiman, masuknya masyarakat pendatang, dan perubahan kondisi perekonomian masyarakat menimbulkan kebutuhan baru bagi Desa Sariwangi. Kondisi tersebut menuntut proses perencanaan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi wilayah. Pembangunan desa pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan tata kelola, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan potensi lokal. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 menempatkan pendataan dan perencanaan pembangunan desa sebagai tahapan penting dalam pembangunan serta menekankan penggunaan data objektif kewilayahan, aset, dan potensi desa (Permendesa Nomor 21 Tahun 2020). Pengembangan desa juga berkaitan dengan penguatan aktivitas ekonomi lokal dan kelembagaan ekonomi desa; dalam konteks Indonesia, BUMDes dapat berperan dalam mendukung pembangunan desa (Trinanda Ultari & Khoirunurrofik, 2024)

Partisipasi masyarakat dan perangkat kewilayahan menjadi penting karena mereka memiliki pengetahuan langsung mengenai kebutuhan dan potensi lokal. Nadhiro dan Choiriyah (2024) menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, sedangkan Purwaningsih (2022) menunjukkan relevansi pendekatan partisipatif dalam proses perencanaan dan penganggaran. Pendekatan berbasis data juga dapat diperkuat melalui pemetaan partisipatif yang membantu menyediakan informasi sebagai dasar perencanaan pembangunan desa (Lestariningsih et al., 2026a).

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Sekretaris Desa Sariwangi dan kepala dusun pada Mei 2026, diperoleh informasi bahwa Desa Sariwangi belum memiliki template

perencanaan tematik yang sistematis untuk menghimpun informasi mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan pada tingkat dusun. Akibatnya, informasi kewilayahan belum seluruhnya terdokumentasi dalam format yang seragam dan mudah digunakan kembali dalam proses perencanaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara dinamika perubahan wilayah dengan ketersediaan instrumen perencanaan pada tingkat desa dan dusun. Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya di Sariwangi dan wilayah sekitar Parongpong juga menunjukkan adanya potensi pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif, pemasaran, dan penguatan usaha lokal (Purba et al., 2022; (Adiputra, 2025); Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama, 2011).



Gambar 1. *Wawancara Pendahuluan dengan Sekretaris Desa dan Kepala Dusun Sariwangi*

Urgensi kegiatan PkM ini terletak pada kebutuhan mitra terhadap instrumen yang sederhana, terstruktur, dan dapat digunakan secara berulang. Oleh karena itu, kegiatan bertujuan menghasilkan dan mengujicobakan template perencanaan tematik dusun beserta panduan penggunaannya. Produk tersebut diharapkan membantu Pemerintah Desa Sariwangi dan perangkat dusun menghimpun serta mengorganisasikan informasi kewilayahan secara lebih sistematis sebagai bahan pendukung proses perencanaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, dengan melibatkan aparatur pemerintah desa, kepala dusun, serta ketua/perwakilan RW. Kegiatan menggunakan

pendekatan partisipatif dan kolaboratif sehingga mitra terlibat dalam identifikasi kebutuhan, pengumpulan informasi kewilayahan, uji coba, serta penyempurnaan template dan panduan perencanaan tematik dusun. Data pendukung diperoleh melalui wawancara, observasi, pengisian instrumen, dan diskusi kelompok terarah atau Focus Group Discussion (FGD).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan. Pertama, identifikasi kebutuhan melalui koordinasi dan wawancara awal dengan pemerintah desa dan kepala dusun untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap instrumen perencanaan tematik. Kedua, penyusunan template dan panduan yang dirancang untuk menghimpun informasi dalam empat aspek, yaitu demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Ketiga, sosialisasi dan pendampingan berupa penjelasan mengenai perencanaan tematik, struktur template, panduan penggunaan, dan mekanisme pengisian kepada mitra.

Keempat, uji coba template melalui pengisian instrumen oleh mitra berdasarkan kondisi masing-masing wilayah dengan pendampingan tim PkM. Informasi yang diperoleh kemudian diperiksa dan dikonfirmasi bersama perangkat dusun. Kelima, FGD dan penyempurnaan melalui presentasi hasil pengisian serta diskusi antara perangkat desa, perangkat dusun, dan tim PkM. Keenam, evaluasi pelaksanaan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan proses pelaksanaan, keterlibatan mitra, keterisian instrumen, serta catatan selama uji coba dan diskusi.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan template. Informasi mengenai kondisi dan potensi dusun yang diperoleh melalui template digunakan sebagai bahan dalam proses perencanaan. Analisis mendalam mengenai karakteristik, SWOT, strategi, dan prioritas pengembangan masing-masing dusun tidak menjadi fokus artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Kegiatan pertama dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dan diikuti oleh 33 peserta. Tim PkM memberikan penjelasan mengenai perencanaan tematik serta empat aspek yang

digunakan dalam instrumen, yaitu kewilayahan dan demografi, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Setelah penyampaian materi, peserta mengisi formulir berdasarkan kondisi wilayah masing-masing dengan pendampingan tim PkM. Sebanyak 35 formulir dibagikan dan 17 formulir berhasil dihimpun.

Jumlah formulir yang kembali menunjukkan bahwa proses pendataan pada tingkat dusun dan RW memerlukan pendampingan dan koordinasi karena informasi kewilayahan tidak selalu tersedia pada satu pihak. Keterlibatan aparatur desa, kepala dusun, dan perwakilan RW membantu mempertemukan sumber informasi yang berbeda. Hal ini mendukung pandangan Nadhiro dan Choiriyah (2024) bahwa partisipasi merupakan unsur penting dalam perencanaan pembangunan desa karena memungkinkan kondisi dan kebutuhan lokal masuk ke dalam proses perencanaan. Pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif juga relevan dengan (Winangsih et al., 2021), yang menunjukkan pentingnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada 2 September 2026 dan diikuti oleh 21 peserta. Kegiatan melibatkan tiga kepala dusun, sekretaris desa, staf desa, dan tim PkM. Pada tahap ini, hasil pengisian instrumen dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Dengan demikian, keterlibatan mitra tidak berhenti pada pengisian formulir, tetapi dilanjutkan dengan proses konfirmasi dan pembahasan informasi.

Uji Coba Template Perencanaan Tematik

Template perencanaan tematik diujicobakan pada empat dusun di Desa Sariwangi. Instrumen digunakan untuk mengorganisasikan informasi mengenai demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Penggunaan struktur yang sama pada setiap wilayah membantu perangkat desa dan dusun mendokumentasikan informasi dalam format yang lebih seragam dan sistematis. Pemetaan aset dan potensi ekonomi dalam instrumen juga relevan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan potensi lokal dan penguatan usaha, termasuk pengembangan produk/aktivitas ekonomi masyarakat dan inovasi pendukung UMKM (Sartika et al., 2024); Murdowo et al., 2024).

Ketersediaan data yang terstruktur penting dalam pembangunan desa. Pemerintah Republik Indonesia (2020) menempatkan pendataan sebagai bagian dari tahapan pembangunan desa dan menekankan pentingnya data objektif kewilayahan, aset, serta potensi desa. Temuan kegiatan ini juga relevan dengan (Lestariningsih et al., 2026b), yang menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif dapat digunakan sebagai instrumen pendukung perencanaan pembangunan desa berbasis data. Dalam kegiatan ini, manfaat template tidak hanya terletak pada tersedianya formulir, tetapi juga pada kemampuannya membantu mengorganisasikan informasi yang sebelumnya tersebar pada berbagai perangkat wilayah.

FGD dan Penyempurnaan Template

FGD pada 2 September 2026 digunakan untuk mempresentasikan dan membahas hasil pengisian empat aspek perencanaan. Diskusi melibatkan kepala dusun, sekretaris desa, staf desa, dan tim PkM. FGD memberikan ruang untuk mengklarifikasi informasi yang telah dihimpun dan menyamakan pemahaman mengenai kondisi wilayah. Proses ini penting karena informasi pada tingkat dusun dapat tersebar pada kepala dusun, ketua RW, dan aparatur desa.



Gambar 2. *Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra Desa Sariwangi*

Keterlibatan pengguna dalam proses uji coba dan diskusi membuat pengembangan instrumen lebih responsif terhadap kebutuhan mitra. Purwaningsih (2022) menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses perencanaan dan penganggaran. Dalam

konteks kegiatan ini, FGD tidak hanya menjadi forum penyampaian hasil, tetapi juga menjadi mekanisme konfirmasi dan pembelajaran bersama sehingga penggunaan template dapat lebih sesuai dengan kebutuhan perencanaan pada tingkat dusun.

Buku Panduan Perencanaan Tematik Dusun

Selain template, kegiatan menghasilkan buku panduan penggunaan Template Perencanaan Tematik Dusun. Buku panduan merupakan produk pendamping yang disusun untuk membantu aparatur desa dan perangkat dusun memahami tujuan, struktur, dan tahapan penggunaan template. Substansi panduan mengikuti empat aspek utama yang digunakan dalam kegiatan, yaitu demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi.



Gambar 3. *Cover Buku Template Perencanaan Tematik dan Panduannya*

Keberadaan panduan memperkuat fungsi template karena pengguna tidak hanya memperoleh format pendataan, tetapi juga acuan untuk memahami jenis informasi yang perlu dihimpun. Template dan panduan dengan demikian merupakan satu kesatuan produk: template berfungsi sebagai instrumen pengorganisasian data, sedangkan panduan

membantu menjaga konsistensi proses pengisian apabila instrumen digunakan kembali pada periode berikutnya.

Dampak, Manfaat, dan Keberlanjutan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM memberikan dampak pada peningkatan kapasitas mitra dalam menghimpun dan mengorganisasikan informasi kewilayahan sebagai bahan perencanaan pada tingkat dusun. Sebelum kegiatan dilaksanakan, informasi mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan masing-masing dusun belum terdokumentasi dalam format yang seragam. Melalui penggunaan template, aparatur desa, kepala dusun, dan perwakilan RW memperoleh instrumen yang sama untuk memetakan informasi berdasarkan aspek demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan produk berupa template dan panduan, tetapi juga memperkenalkan mekanisme pendataan yang lebih terstruktur pada tingkat dusun.

Dampak lain terlihat pada proses partisipatif yang terbentuk selama uji coba dan FGD. Informasi yang dihimpun tidak berhenti sebagai hasil pengisian instrumen, tetapi dikonfirmasi dan dibahas bersama oleh perangkat desa dan dusun. Proses tersebut membantu menyamakan pemahaman mengenai kondisi wilayah serta memperkuat keterlibatan mitra dalam proses perencanaan. Keberadaan buku panduan juga memberikan acuan bagi mitra untuk menggunakan kembali template pada periode berikutnya sehingga manfaat kegiatan dapat berlanjut setelah kegiatan PkM selesai.

Meskipun demikian, dampak yang dapat diidentifikasi pada tahap kegiatan ini masih berada pada tingkat penguatan proses pendataan dan kapasitas perencanaan. Dampak terhadap pelaksanaan program pembangunan maupun perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat belum dapat diukur karena kegiatan difokuskan pada pengembangan dan uji coba instrumen perencanaan tematik.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa template dan panduan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung pengumpulan dan pengorganisasian informasi kewilayahan. Produk tersebut relevan bagi Desa Sariwangi karena setiap dusun memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda. Pendekatan ini juga sejalan dengan

gagasan smart villages yang menempatkan sumber daya dan kapasitas lokal sebagai unsur penting dalam pengembangan wilayah perdesaan (Bokun & Nazarko, 2023).

Manfaat produk akan lebih optimal apabila data diperbarui secara berkala dan penggunaan template dilanjutkan oleh pemerintah desa. Pada tahap PkM ini, komponen kebutuhan anggaran untuk program pengembangan belum dikembangkan secara mendalam. Oleh karena itu, pendampingan berikutnya dapat diarahkan pada pengembangan komponen perencanaan yang lebih operasional, seperti visi, tujuan, sasaran, indikator, kebutuhan anggaran, dan mekanisme pemantauan. Pembatasan tersebut juga menjaga fokus kegiatan saat ini pada penyediaan instrumen dan panduan sebagai fondasi awal perencanaan tematik dusun. Keberlanjutan penggunaan instrumen juga memerlukan penguatan kapasitas perencanaan organisasi; pengalaman pendampingan penyusunan perencanaan bisnis pada organisasi berbasis anggota menunjukkan pentingnya dokumen perencanaan sebagai arah pengembangan kegiatan (Purwihartuti et al., 2023)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menghasilkan dan mengujicobakan template perencanaan tematik dusun beserta panduan penggunaannya di Desa Sariwangi. Template yang dikembangkan mampu mengorganisasikan informasi kewilayahan secara sistematis dalam empat aspek, yaitu demografi dan kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, serta aset dan potensi. Uji coba pada empat dusun menunjukkan bahwa template dapat digunakan oleh mitra sebagai instrumen untuk menghimpun dan menyusun informasi kewilayahan dalam format yang lebih seragam, sedangkan buku panduan memberikan acuan dalam proses pengisiannya.

Kegiatan juga memberikan dampak berupa meningkatnya keteraturan proses pendataan kewilayahan dan terbentuknya mekanisme konfirmasi informasi melalui keterlibatan aparatur desa, kepala dusun, dan perwakilan RW dalam uji coba dan FGD. Dengan tersedianya template dan panduan tersebut, Pemerintah Desa Sariwangi memiliki instrumen awal yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung

perencanaan tematik dusun yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berbasis informasi kewilayahan.

SARAN

Pemerintah Desa Sariwangi disarankan menggunakan dan memperbarui template secara berkala agar informasi yang dihimpun tetap sesuai dengan perubahan kondisi setiap dusun. Kegiatan pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan visi, tujuan, sasaran, indikator, kebutuhan anggaran, dan mekanisme pemantauan agar informasi dalam template semakin terintegrasi dengan proses perencanaan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. G., Joatano, J., & Vionie, A. (2025). Pelatihan aspek marketing mix bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sari Wangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 5(5), 2207–2216. https://doi.org/10.54082/jamsi.2063

Bokun, K., & Nazarko, J. (2023). Smart villages concept—A bibliometric analysis and state-of-the-art literature review. Progress in Planning, 175, 100765. https://doi.org/10.1016/j.progress.2023.100765

Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama. (2011). PKM integratif mahasiswa dan dosen Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. ResearchGate.

Lestariningsih, S. P., Destiana, D., Azahra, S. D., Kartikawati, S. M., & Ramadhani, E. (2026). Pemetaan partisipatif sebagai instrumen perencanaan pembangunan desa berbasis data spasial. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 10(2), 2666. https://doi.org/10.31764/jmm.v10i2.38286

Murdowo, D., Haristianti, V., Andrianawati, A., Fatiharani, N. A., Maharani, D. P. I., & Fathimah, F. (2024). Inovasi booth penjualan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan UMKM binaan Koperasi BSM. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 2443–2450. https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10760

Nadhiro, R. A., & Choiriyah, I. U. (2024). Community participation in village development planning. Indonesian Journal of Public Policy Review, 25(1). https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1366

Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Purba, A., Marlina, L., Hadianto, R., & Listiana, R. (2022). Penyuluhan industri kreatif pada masyarakat Desa Sariwangi agar tetap produktif dimasa pandemi. Puan Indonesia, 4(1), 59–68. https://doi.org/10.37296/jpi.v4i1.99

Purwaningsih, M. R. (2022). Pelaksanaan Musrenbang daerah dalam proses perencanaan dan penganggaran partisipatif. Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan, 6(1), 151–164. https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.346

Purwihartuti, K., Karnawati, H., Marwansyah, M., Angestiwi, T., Kristianingsih, K., & Farouk, J. (2023). Peningkatan kinerja Koperasi Warga Polban (KWP) melalui pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 3(1), 66–79. https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.108

Sartika, E., Yuliah, S., Hadiani, F., Binarto, A., & Lusiani, A. (2024). Peluang ekonomi budi daya maggot melalui pemanfaatan sampah organik di RW 12 Desa Ciwaruga. Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara, 8(2), 451–461. https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22885

Ultari, T., & Khoirunurrofik. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 8(2), 256–280. https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559

Winangsih, R., Mulyasih, R., Marthalena, Berthanilla, R., & Sururi, A. (2021). Komunikasi pemberdayaan dalam program urban farming di Kampung Lukis Ramanuju Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Banten. Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 126–141. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4055